

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan Negara Kepulauan yang wilayahnya sangat luas dikenal dengan Negara Maritim karena perairannya yang luas dan mendominasi sehingga Negara Indonesia membutuhkan sarana transportasi laut yang sangat besar. Hal itu digunakan untuk pendistribusian kebutuhan pokok maupun bahan bakar di seluruh wilayah Indonesia. Dalam pendistribusian bahan bakar di seluruh Negara Indonesia dibutuhkan kapal khusus memuat bahan cair dan gas yaitu kapal tanker.

Tanker adalah konsep dibidang pelayaran yang relatif baru, dan di kembangkan di tahun-tahun terakhir abad 19. Berbagai macam muatan atau cargo produk yang dibawa oleh kapal tanker, termasuk: hidrokarbon produk seperti: minyak, bahan bakar gas cair (LPG= *Liquefied Petroleum Gas*), dan gas alam cair (LNG= *Liquefied Natural Gas*) dan produk bahan kimia, seperti : amoniak, klorin, serta hasil turunan produk cair seperti; *styrene monomer*. Sebelum ini, teknologi di bidang pelayaran yang ada belum mendukung gagasan untuk membawa muatan cairan dalam jumlah massal. Muatan berbentuk cair yang di angkut oleh kapal dan yang umum di perdagangan seperti anggur dan muatan yang lainnya masih di produksi dalam jumlah yang terbatas, demikian juga halnya dengan hasil kilang minyak. Cairan atau muatan dalam bentuk cair biasanya dimuat dalam tong, sehingga kemudian timbullah istilah *tonase* , yang mengacu pada volume dalam hal berapa banyak Tons atau tong anggur dapat dimuat atau di angkut. Bahkan untuk air minum, yang vital bagi kelangsungan hidup awak kapal selama dalam pelayaran masih disimpan dalam tong.

jenis kapal tanker apa dan bagaimana yang dapat dioperasikan untuk pengangkutan minyak dan gas bumi secara tepat dan berdaya guna dalam mencapai tujuan yang diharapkan demi keselamatan pelayaran dan keselamatan bongkar muat serta

keselamatan Anak Buah Kapal (ABK). Seiring dengan modernisasi zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi maritim saat ini maka pada kapal-kapal tanker juga mengalami perkembangan di berbagai unit peralatannya sehingga dalam hal ini pelaksanaan tugas-tugas dalam pengoperasian kapal tanker termasuk pengoperasian peralatan bongkar muat dan pendukung lainnya semakin rumit dan kompleks, regulasi dan peraturan di bidang maritim juga terus berkembang.

Saat ini pelaut adalah motor penggerak dan pelaksana yang di tuntut untuk bisa mengaplikasikan semua perkembangan teknologi maritim dengan aman dan mencegah kerusakan pada lingkungan. Masalah-masalah yang umumnya terjadi di kapal tanker yang mengangkut muatan minyak, baik minyak mentah maupun muatan *oil product* yaitu masih kurangnya ketrampilan awak kapal ketika penanggulangan tumpahan minyak saat kapal melakukan kegiatan bongkar maupun muat di suatu pelabuhan tertentu, apabila dalam kegiatan tersebut sampai mengalami tumpahan minyak di suatu daerah pelayaran tertentu akan adanya komplain dari pemilik muatan dan kerugian waktu maupun biaya yang harus di keluarkan oleh pihak Perusahaan Pelayaran.

Seorang Mualim I di atas kapal tanker minyak harus mengetahui cara penanggulangan pencemaran laut yang di sebabkan oleh adanya tumpahan minyak dari suatu kapal yang sedang dalam kegiatan bongkar muat maupun kejadian kecelakaan pada kapal tanker minyak sehingga dari kecelakaan tersebut mengakibatkan tumpahan minyak di laut sehingga mengakibatkan pencemaran. Data-data mengenai jenis minyak dapat diketahui dari (MSDS) material safety data sheet. Karena apabila ada salah satu kapal dari suatu perusahaan pelayaran mengalami pencemaran di laut baik di dekat pelabuhan saat kapal tersebut sedang ada kegiatan cargo operation ataupun ketika kapal di tengah lautan mengalami Tubrukan sehingga mengakibatkan pencemaran di laut, Hal tersebut dapat menyebabkan kerugian yang sangat besar terhadap pemilik muatan atau sang pencharter serta sangat merugikan bagi ship owner tersebut. Berdasarkan pemikiran pemikiran di atas maka

dengan ketetapan hati penulis memilih judul: “ **PENANGGULANGAN PENCEGAHAN TERHADAP TUMPAHAN MINYAK DI ATAS KAPAL MT.SP2.BSI**”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan menjadi suatu fokus masalah dalam kasus - kasus satu persatu yang sangat erat hubungannya antara satu dengan yang lain sehingga dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Kurang optimalnya prosedur persiapan bongkar muat sehingga mengakibatkan tumpahan minyak.
2. Hal – hal yang perlu di perhatikan untuk pencegahan serta penanggulangan tumpahan minyak di atas kapal.
3. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan Anak Buah Kapal (ABK) terhadap penanggulan tumpahan minyak di laut.

Melihat obyek yang dibahas demikian luas dan waktu penelitian yang sangat terbatas, maka pembatasan masalah yang akan dibahas dalam karya tulis ini sangat diperlukan. Agar pembahasan lebih terfokus pada pokok permasalahan penulis membatasi masalah pada : “**PENANGGULANGAN PENCEGAHAN TERHADAP TUMPAHAN MINYAK DI ATAS KAPAL MT. SP2 BSI**”

### **1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penulisan**

1. Tujuan penulisan

Suatu kegiatan yang baik dan terarah tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai dan diperoleh. Demikian juga dalam penulisan karya tulis ini mempunyai tujuan yaitu :

- a. Mengetahui prosedur penanggulangan tumpahan minyak sesuai ANNEX I dan ANNEX II.

b. Menemukan pemecahan masalah dalam peningkatan mutu, kualitas serta keterampilan para awak kapal dalam melakukan pelaksanaan penanggulangan tumpahan minyak di atas kapal.

## 2. Kegunaan Penulisan

Suatu karya tulis ilmiah tentu mempunyai manfaat kepada sang pembaca yang sudah di tuangkan dalam bentuk tulisan dari sang penulis. Demikian juga dalam penulisan karya tulis ini mempunyai manfaat yaitu :

### a. Perusahaan

Dapat dijadikan bahan masukan untuk memahami berbagai persiapan penanggulangan pencemaran tumpahan minyak sehingga mengantisipasi adanya claim dari pihak pencharter dan pentingnya ABK yang terampil untuk menjaga kelancaran pelayaran kapal.

### b. Awak kapal

Dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan kegiatan bongkar muat sehingga mengantisipasi adanya pencemaran oleh minyak.

### c. Manfaat bagi dunia akademis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan pencegahan pencemaran diatas kapal tanker khususnya tanker *oil product*.

### d. Manfaat bagi pembaca

Untuk memberikan suatu pemikiran kepada pembaca akan pentingnya suatu prosedur yang benar dalam melakukan penanggulangan tumpahan minyak di laut untuk keselamatan lingkungan, awak kapal, muatan, kapal itu sendiri dan perusahaan pelayaran.

### e. Manfaat bagi penulis

Dapat memahami prosedur penanggulangan pencemaran tumpahan minyak di laut sebagai upaya keselamatan lingkungan dan ekosistem laut dan demi kelancaran dalam dunia pelayaran.

